

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian modern ini kurang eksis tanpa adanya pasar modal. Karena pasar modal mempunyai peranan penting terhadap perekonomian suatu negara. Pasar modal memiliki dua fungsi, yaitu fungsi keuangan dan fungsi ekonomi. Berdasarkan fungsi keuangan, pasar modal memberikan kesempatan dan kemungkinan memperoleh keuntungan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang di pilih. Berdasarkan fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas dengan maksud mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*emiten*). Dengan adanya pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*), sedangkan perusahaan (*issuer*) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa menunggu tersedianya dana operasional perusahaan (Muklis, 2016).

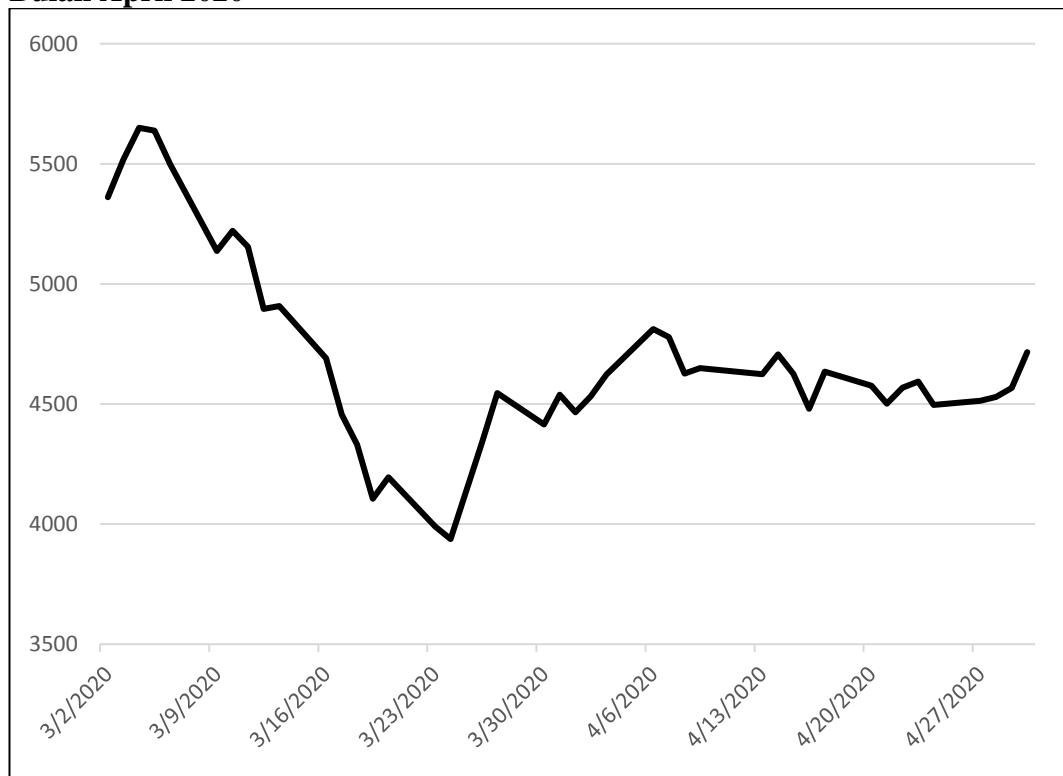
Adanya pasar modal di Indonesia mempunyai keuntungan yang besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Pasar modal Indonesia merupakan salah satu indikator dalam menggerakkan ekonomi nasional yang berdaya saing global. Faktor-faktor yang dapat mendorong pasar modal menjadi berdaya saing global dan efisien adalah peningkatan teknologi, keterbukaan informasi, peranan pemerintah melalui kebijakan mampu mengakomodasi seluruh kepentingan di pasar modal, dan penegakan hukum sebagai wujud perlindungan terhadap investor.. Selain itu, sosialisai tentang pasar modal kepada masyarakat juga

merupakan upaya pengenalan kepada masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk investasi di pasar modal yang saat ini jumlahnya masih sangat kecil dibandingkan investor asing (Maharani, 2006). Daya saing global dan terorganisir dengan baik mendorong pasar modal Indonesia menjadi bagian yang penting dalam perekonomian nasional.

Perkembangan global dewasa ini pada awal tahun 2020 terjadi fenomena yang mengejutkan, dunia tertekan dengan munculnya pandemi global, yaitu pandemi Covid-19. Tepatnya tanggal 11 Maret 2020, *World Health Organization* (WHO) menetapkan Covid-19 sebagai pandemi (WHO, 2020). Yang dimaksud pandemi Covid-19 yaitu virus dari penyakit Covid-19 telah menyebar dan menular secara luas di dunia. Dimana selama dua minggu terakhir sebelum pengumuman Covid-19 sebagai pandemi oleh WHO, kasus Covid-19 di berbagai negara mengalami peningkatan. Negara-negara harus meningkatkan upaya dalam mendeteksi, menguji, merawat, mengisolasi, melacak, dan memobilisasi rakyat dengan baik agar masyarakat tidak merasa panik dan cemas atas apa yang terjadi dari peristiwa pandemi Covid-19.

Pandemi Covid-19 menyebabkan dampak yang sangat besar terhadap berbagai sektor. Dikarenakan banyak negara melakukan tindakan pencegahan penyebaran Covid-19, dari menjaga jarak (*social distancing*) sampai dengan *lockdown* (tidak boleh meninggalkan tempat tinggal sama sekali) (Muliati, 2020). Kebijakan *social distancing* hingga *lockdown* diberlakukan di berbagai negara untuk mengurangi penyebaran virus corona (Covid-19). Salah satu sektor yang terdampak yaitu sektor ekonomi. Perekonomian global menjadi lesu dan mempengaruhi perekonomian Indonesia juga.

Gambar 1.1 Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Bulan Maret – Bulan April 2020

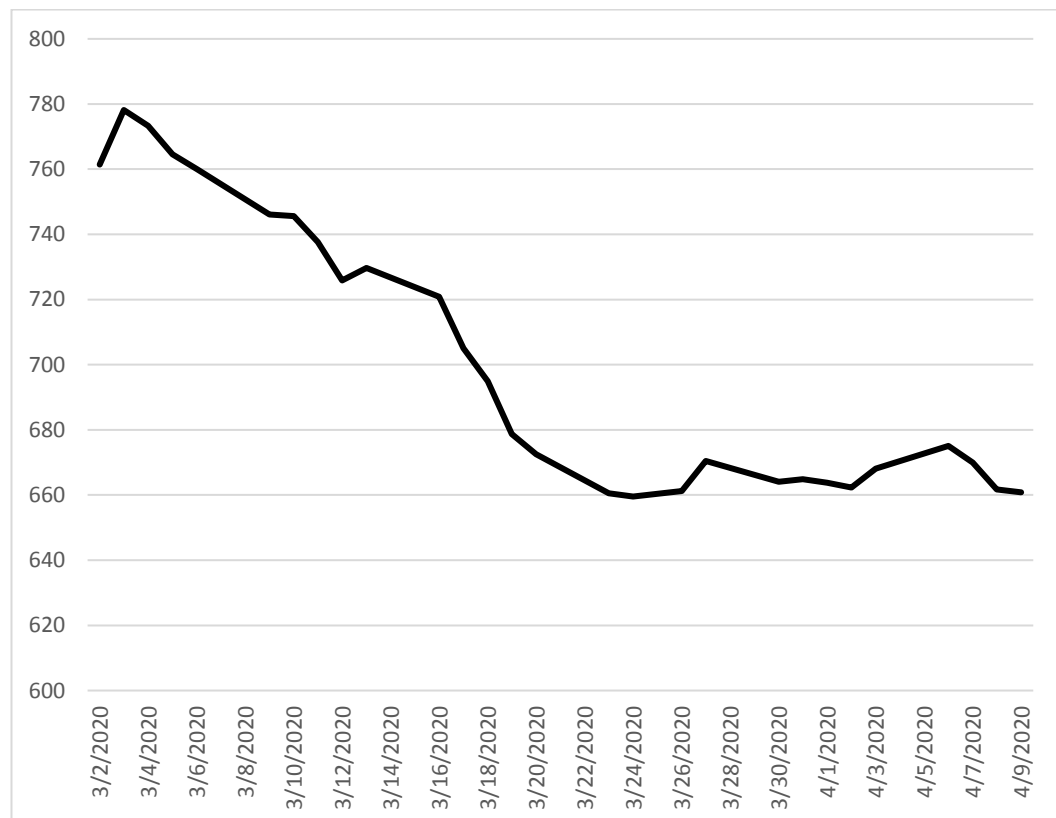


Sumber : data diolah, 2021

Salah satu bagian dari dampak lesunya ekonomi Indonesia yaitu membuat pasar modal Indonesia menjadi tertekan. Hal tersebut terjadi pada pergerakan harga saham. Indeks harga saham gabungan (IHSG) menunjukkan penurunan pada bulan dimana Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi oleh WHO, yaitu bulan Maret tahun 2020. Tercatat pada tanggal 02 Maret 2020 penutupan IHSG sebesar 5361 dan pada akhir bulan tanggal 31 Maret 2020 penutupan IHSG sebesar 4538. Bahkan pada tanggal 24 Maret 2020 ditutup sebesar 3937, angka tersebut merupakan penutupan IHSG terendah dalam pergerakan IHSG dari awal tahun 2020. Selanjutnya pada Bulan April tahun 2020 pergerakan IHSG mengalami fluktuatif, dapat dikatakan salah satu penyebab IHSG mengalami fluktuatif yaitu akibat dari *panic attack* para investor dari peristiwa pandemi Covid-19. Berita seputar

peristiwa Covid-19 membuat investor resah, sehingga investor ramai-ramai menjual saham dan berdampak terhadap pergerakan IHSG yang mengalami kontraksi. Para investor dalam pasar modal pasti memperhitungkan dampaknya sehingga harga saham-saham akan bereaksi dalam menyesuaikan terhadap peristiwa yang terjadi.

Gambar 1.2 Pergerakan Rata-Rata Harga Saham Sektor Siklus Konsumen Di Bursa Efek Indonesia Pada Bulan Maret - Bulan April 2020



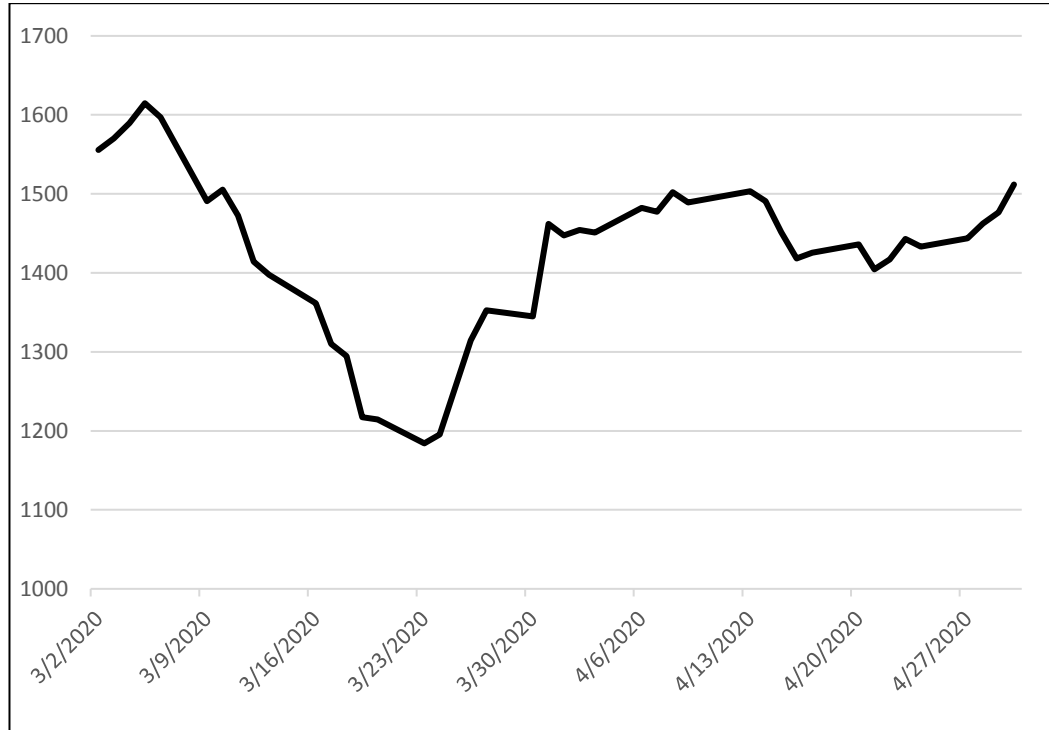
Sumber : data diolah, 2021.

Salah satu sektor saham yang terdampak yaitu siklus konsumen. Saham sektor siklus konsumen (*consumer cyclical*) merupakan kategori saham yang bergantung pada siklus bisnis dan kondisi ekonomi. Pergerakan rata-rata harga saham sektor siklus konsumen mengalami kontraksi sejalan dengan laju pergerakan IHSG. Kinerja saham sektor siklus konsumen sangat terkait dengan keadaan

ekonomi. Selama kontraksi, orang lebih memiliki sedikit pendapatan yang dapat dibelanjakan pada produk maupun jasa sektor siklus konsumen.

Sebaliknya, saham sektor kesehatan, dapat dilihat pada gambar 1.3, sejak awal maret 2020 rata-rata harga saham-saham sektor kesehatan (*healthcare*) mulai mengalami kontraksi pula, hal tersebut dapat terjadi karena rasa cemas dan khawatir para investor sehingga pergerakan rata-rata harga saham sektor kesehatan mengalami kontraksi. Namun, setelah melalui tanggal 24 Maret 2020 pergerakan tersebut menunjukkan laju *uptrend* (peningkatan). Hal ini berbeda dengan laju pergerakan IHSG. Dengan demikian, merebaknya Covid-19 dapat memberi dampak pada lingkungan ekonomi yang akan mempengaruhi sentimen investor, selanjutnya menyebabkan perubahan harga saham.

Gambar 1.3 Pergerakan Rata-Rata Harga Saham Sektor Kesehatan Di Bursa Efek Indonesia Pada Bulan Maret - Bulan April 2020



Sumber : data diolah, 2021.

Saat ini masih belum ditemukanya pengobatan yang pasti untuk mengobati penyakit Covid-19. Industri sektor kesehatan membantu pemerintah untuk mengatasi kebutuhan Covid-19, mulai dari tindakan penelitian dan pengembangan vaksin hingga menyeimbangkan rantai pasokan obat-obatan. Seluruh masyarakat mengantisipasi secara individu dalam mengurangi terjangkitnya penularan Covid-19 dengan mematuhi protokol kesehatan, meningkatkan imunitas tubuh, dan makan makanan yang sehat. Hal tersebut dapat meningkatkan daya beli masyarakat khususnya sektor kesehatan dimana dapat meningkatkan kinerja perusahaan dari segi penjualan dan laba.

Dalam mengambil keputusan, investor memiliki pertimbangan dasar yaitu kinerja keuangan. Investor memiliki pertimbangan dalam melakukan investasi dengan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi, hal ini didapatkan dari tercapainya perusahaan dalam meningkatkan labanya. Tingkat pengembalian yang tinggi akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar dari sebelumnya sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan (Hidayat & Topowijono, 2008). Dalam melakukan aktivitas di pasar modal, hal yang paling utama diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi yaitu imbal hasil atau *return*. Apabila kinerja emiten meningkat, maka imbal hasil atau *return* yang dihasilkan semakin tinggi.

Suatu informasi akan menimbulkan reaksi pasar hanya apabila informasi memiliki kandungan nilai ekonomi. Untuk membuktikan peristiwa tersebut memberikan dampak positif atau negatif terhadap saham sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia, maka akan dilakukan pengujian terhadap kandungan informasi peristiwa tersebut dengan menggunakan *event study* (studi peristiwa). Pengujian

kandungan informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu pengumuman. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan *return* sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return* (Jogiyanto, 2017 : 644). Suatu peristiwa yang mengandung informasi akan memberikan *abnormal return* dan sebaliknya peristiwa yang tidak mengandung informasi tidak akan memberikan *abnormal return* terhadap pasar. *Abnormal return* merupakan selisih antara *return* sesungguhnya dan *return* ekspektasi. Selisih dari kedua *return* dapat berupa selisih positif dan selisih negatif. Tanda positif atau negatif dari *abnormal return* menunjukkan arah dari reaksinya karena peristiwa kabar baik atau kabar buruk. Jika *abnormal return* bernilai nol, maka menunjukkan bahwa pasar tidak bereaksi terhadap peristiwa.

Penelitian sebelumnya (Hidayani, 2020) menggunakan metode studi peristiwa, dimana tujuan dari penelitiannya yaitu menganalisis pengaruh pengumuman kasus terkonfirmasi positif Covid-19 pertama di Indonesia terhadap *return* saham. Periode jendela penelitian tersebut yaitu 21 hari yang terbagi menjadi 10 hari sebelum, 10 hari setelah, dan 1 hari pada tanggal peristiwa. Tanggal peristiwa yaitu 2 Maret 2020 saat diumumkan kali pertama pasien terkonfirmasi positif Covid-19 oleh Presiden.

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan terdapat perbedaan signifikan negatif *cumulative abnormal return* subsektor hotel pariwisata dan restoran dikarenakan subsektor yang terkena dampak kerugian paling besar yaitu subsektor hotel, pariwisata dan restoran terutama akibat kebijakan social *distancing* yang mana kegiatan hotel, pariwisata dan restoran dapat berjalan jika adanya

kerumunan manusia. Namun, tidak terdapat perbedaan *cumulative abnormal return* subsektor farmasi telekomunikasi dan makanan minuman pada sebelum dan sesudah pengumuman kasus terkonfirmasi Covid-19 kali pertama di Indonesia. Subsektor tersebut cenderung naik karena cukup dibutuhkan untuk menjaga kesehatan masyarakat dan pencegahan Covid-19 serta untuk telekomunikasi masyarakat membutuhkan internet untuk alat telekomunikasi di masa pandemi karena mengingat semua kegiatan baik sekolah dan bekerja dilakukan dirumah.

Periode jendela yang pendek mempunyai konsekuensi, kemungkinan tidak akan menangkap peristiwa secara utuh. Agar efeknya dapat ditangkap di dalam jendela maka periode jendela harus lebih panjang. Jika periode jendela terlalu pendek, peristiwa yang terjadi memang dapat ditangkap, tetapi pengaruh atau efeknya mungkin tidak ditangkap semuanya. Periode jendela yang terlalu panjang juga tidak baik, karena peristiwa lainnya yang mengganggu juga dapat tertangkap pada jendela (Jogiyanto, 2018 : 23).

Hal ini mendorong peneliti untuk menganalisis reaksi harga saham-saham sektor kesehatan dan sektor siklus konsumen di Bursa Efek Indonesia atas dasar peristiwa pengumuman penetapan Covid-19 oleh pandemi oleh WHO. Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode studi peristiwa yang berfokus pada saham-saham sektor kesehatan dan sektor siklus konsumen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Karena peristiwa penetapan pandemi Covid-19 membuat efek yang dirasakan pasti sangat panjang. Pengujian kandungan informasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan tolak ukur dari *abnormal return*. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis reaksi pasar khususnya sektor kesehatan dan sektor siklus konsumen dengan periode jendela yang lebih panjang dari penelitian

sebelumnya dengan catatan tidak terlalu panjang pula agar terhindar dari efek-efek pengganggu. Dengan demikian, peneliti akan menulis skripsi yang berjudul “Reaksi Harga Saham Pada Periode Sebelum dan Sesudah Pengumuman Penetapan Covid-19 Sebagai Pandemi Oleh WHO (Studi Peristiwa Pada Saham-Saham Sektor Kesehatan Dan Siklus Konsumen Di Bursa Efek Indonesia)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* pada saham sektor kesehatan dan sektor siklus konsumen di BEI pada periode sebelum dan sesudah pengumuman penetapan pandemi Covid-19 oleh WHO?
2. Apakah terdapat *abnormal return* pada saham sektor kesehatan dan sektor siklus konsumen di BEI yang signifikan pada periode sebelum pengumuman penetapan pandemi Covid-19 oleh WHO?
3. Apakah terdapat *abnormal return* pada saham sektor kesehatan dan sektor siklus konsumen di BEI yang signifikan pada saat pengumuman penetapan pandemi Covid-19 oleh WHO?
4. Apakah terdapat *abnormal return* pada saham sektor kesehatan dan sektor siklus konsumen di BEI yang signifikan pada periode sesudah pengumuman penetapan pandemi Covid-19 oleh WHO?
5. Apakah pasar modal Indonesia sudah efisien pada pasar efisien setengah kuat terhadap pengaruh peristiwa penetapan Covid-19 sebagai pandemi?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini bertujuan untuk menguji dampak dari pengumuman penetapan Covid-19 sebagai pandemi oleh WHO terhadap reaksi pasar di Bursa Efek Indonesia khususnya sektor kesehatan dan sektor siklus konsumen. Secara umum peristiwa tersebut merupakan kabar buruk bagi seluruh masyarakat global, bahkan berdampak pada berbagai sektor kehidupan. Dampak dari pengumuman tersebut membuat penulis ingin mengetahui reaksi investor terhadap peristiwa. Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka dapat diuraikan tujuan penelitian yang akan dilakukan yaitu :

1. Untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan *abnormal return* dengan maksud mengetahui reaksi dari harga saham sektor kesehatan dan sektor siklus ekonomi di BEI terhadap pengumuman penetapan pandemi Covid-19 oleh WHO.
2. Untuk menganalisis *abnormal return* saham sektor kesehatan dan sektor siklus ekonomi di BEI dengan maksud mengetahui apakah terdapat kandungan informasi peristiwa terhadap tindakan investor pada periode sebelum pengumuman penetapan pandemi Covid-19 oleh WHO.
3. Untuk menganalisis *abnormal return* saham sektor kesehatan dan sektor siklus ekonomi di BEI dengan maksud mengetahui apakah terdapat kandungan informasi peristiwa terhadap tindakan investor pada saat pengumuman penetapan pandemi Covid-19 oleh WHO.
4. Untuk menganalisis *abnormal return* saham sektor kesehatan dan sektor siklus ekonomi di BEI dengan maksud mengetahui apakah terdapat

kandungan informasi peristiwa terhadap tindakan investor pada periode sesudah pengumuman penetapan pandemi Covid-19 oleh WHO.

5. Untuk mengetahui efisiensi pasar modal Indonesia terhadap pengaruh peristiwa pengumuman penetapan Covid-19 sebagai pandemi oleh WHO.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, penelitian ini memberikan ruang lingkup masalah agar penelitian dapat dilakukan secara terarah. Penelitian ini dibatasi hanya pada saham-saham sektor kesehatan dan sektor siklus ekonomi di Bursa Efek Indonesia dengan mengikuti ketentuan dari kriteria sampel yang akan digunakan. Alasan menggunakan objek saham-saham sektor kesehatan yaitu karena pengumuman penetapan Covid-19 sebagai pandemi oleh WHO sangat berdampak berkepanjangan dalam sektor kesehatan. Sedangkan objek saham-saham sektor siklus ekonomi merupakan kategori saham yang tergantung pada keadaan ekonomi. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini akan menggunakan studi peristiwa dengan lingkup saham-saham sektor kesehatan dan siklus ekonomi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penelitian selanjutnya
Dapat dijadikan sebagai referensi tambahan pengetahuan dan wawasan dalam penelitian studi peristiwa di pasar modal.
2. Bagi investor

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan investasi kedepan dalam mendapat keuntungan yang maksimal dan meminimalisir risiko.

3. Bagi emiten

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan keputusan yang berkaitan dengan harga saham pada pasar modal.